

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu faktor keefektifan pembelajaran matematika adalah hasil belajar siswa (Nurdyansyah & Toyiba, 2016). Nana Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa tampak pada perubahan tingkah laku yang terkait dengan bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran matematika dikatakan efektif jika siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah maka dikatakan pembelajaran itu tidak efektif (Nurdyansyah & Toyiba, 2016). Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar peserta didik ini dapat menentukan suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak.

Namun, faktanya hasil belajar matematika anak-anak Indonesia relatif rendah (Yusuf Aditya, 2016). Fakta tersebut diperkuat dengan hasil ujian serta hasil PISA Indonesia. Berdasarkan hasil skor PISA Indonesia, menunjukkan bahwa skor Matematika masih di bawah rata-rata yakni berkisar 379 skor, sedangkan rerata skor PISA bagi Negara OECD untuk Matematika dan Sains 489 skor (Harususilo, 2019). Berdasarkan dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta didik terhadap matematika relatif rendah sehingga skor PISA untuk matematika Indonesia di

bawah rata-rata. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa hasil belajar yang rendah mengindikasikan rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap matematika.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pemilihan strategi dan metode pembelajaran (Ahyan, Zulkardi, & Darmawijoyo 2014). Guru berperan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang dianggap efektif untuk diaplikasikan dalam pembelajaran, baik saat jam sekolah maupun jam di luar sekolah seperti memberikan tugas rumah (Faizah, 2009). Penugasan berupa pemberian latihan-latihan soal. Guru yang memberikan latihan-latihan pada peserta didik menghasilkan peserta didik yang lebih baik dalam memahami materi daripada hanya memberikan penjelasan materi secara berulang (Daryanto, 2010). Dengan kata lain, penerapan metode penugasan dapat dipilih sebagai salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilakukan ditengah pandemi COVID-19, sekitar 68 juta siswa dan 4 juta guru melakukan pembelajaran dalam jaringan (Kemendikbud, 2020). Keselamatan seluruh warga sekolah menjadi alasan utama dipilihnya pembelajaran dalam jaringan ini. Hal ini selaras dengan Surat Edaran Mendikbud no 4/2020 poin 2a yang berisi “Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;”. Pembelajaran daring atau bisa juga disebut e-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan

mengintegrasikan proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). Jadi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dengan teknologi internet, sehingga tidak mengharuskan tatap muka secara langsung dan dapat dijadikan alternatif pembelajaran saat pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran daring hasil belajar matematika peserta didik mengalami penurunan hingga 60% dilihat dari nilai hasil penugasan yang peserta didik kerjakan. Selain itu, kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik adalah sinyal yang terkadang tidak stabil. Juga, orang tua sebagai pendamping masih gagap teknologi untuk memahami aplikasi pembelajaran seperti googleclassroom atau zoom. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Karnawati dan Mardiharto (2020) menyebutkan bahwa penguasaan teknologi oleh orang tua masih terbilang rendah. Oleh karenanya, guru perlu menerapkan metode dan media pembelajaran daring yang tepat agar bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan orang tua.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar seringkali menggunakan metode penugasan melalui media *whatsapp*. Penugasan diberikan pada peserta didik melalui media *whatsapp* grup oleh guru karena dirasa mudah dipahami. Metode penugasan atau resitasi adalah metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran (Faizah, 2009). Penerapan metode penugasan kepada peserta didik secara daring melalui

whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh (Dewi 2020).

Guru dapat memadukan penugasan dengan metode simulasi berupa video penjelasan materi yang menarik agar peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dan tidak merasa jenuh. Guru juga meminta bukti video pengerjaan tugas oleh peserta didik yang dikirim ke *Whatsapp* grup sebagai bukti bahwa tugas murni dikerjakan sendiri oleh peserta didik. Teknik penugasan ini diberikan agar ada peningkatan hasil belajar yang lebih baik oleh peserta didik, dengan melakukan latihan-latihan selama pengerjaan tugas melatih peserta didik untuk terbiasa dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan (Faizah, 2009). Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa metode penugasan adalah suatu pembelajaran dimana guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Teknik penugasan tersebut juga telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Yunitasari dan Hanifah (2020). Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sisi baik dari pembelajaran daring ini adalah fleksibel dapat dilakukan dimanapun. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh pada minat belajar peserta didik karena saat pembelajaran daring menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan. Karenanya perlu diciptakan pembelajaran daring yang menarik agar peserta didik dapat fokus dan mudah memahami materi yang diberikan. Kemudian, yang menjadi pembeda atas penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat. Pada penelitian tersebut menggunakan motivasi belajar, sedangkan penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, muncul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Metode Penugasan melalui Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah :

Bagaimana efektivitas metode penugasan melalui aplikasi *whatsapp* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dasar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas adalah :

Mengetahui efektivitas metode penugasan melalui aplikasi *whatsapp* terhadap hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bagi peserta didik, tenaga pengajar, dan bagi sekolah.

### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Tritunggal selama pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19.

### 2. Bagi Peserta Didik

Sebagai solusi terkait permasalahan peserta didik selama pembelajaran dalam jaringan.

### 3. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai sumber wacana oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan diajarkan saat pembelajaran dalam jaringan.

### 4. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi orang tua dalam mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring.

### 5. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Sumbangan penelitian bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan bagi dunia pendidikan.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar peserta didik dijadikan sebuah tolak ukur menentukan suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak.

Hasil belajar pada penelitian ini didapat dari pengerjaan tugas berupa tes oleh peserta didik.

## 2. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah prosedur pembelajaran dimana guru memberikan tugas berupa latihan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Materi penugasan dalam penelitian ini adalah FPB KPK kelas IV SD.

## 3. Pembelajaran dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan diartikan sebagai pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan peserta didik melainkan dengan menggunakan internet. Pembelajaran dalam jaringan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pendukung seperti Google Classroom, zoom, whatsapp, Microsoft team dan lain-lain. Dalam penelitian ini, aplikasi whatsapp dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan.

## 4. Materi FPB dan KPK Kelas IV

KPK dan FPB merupakan salah satu materi implementasi dari pemfaktoran yang artinya sama juga dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. KPK merupakan kepanjangan dari Kelipatan Persekutuan terkecil, sedang kepanjangan dari FPB adalah Faktor Persekutuan terbesar. Untuk mencari KPK yakni dengan memilih kelipatan terkecil dari 2 bilangan yang ditanyakan, sedangkan untuk

mencari FPB yaitu dengan memilih faktor terbesar dari 2 bilangan yang ditanyakan.

#### **F. Pembatasan Penelitian**

Banyak faktor yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran sudah efektif atau tidak, perlu dibuat batasan penelitian agar tidak terlalu luas cakupannya karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga penulis. Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, peneliti memberi batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembatasan penelitian yang dibuat yakni :

1. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tritunggal.
2. Penelitian ini fokus pada keefektifan metode penugasan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* pada pembelajaran matematika. Penugasan yang diberikan oleh guru dikombinasikan dengan simulasi berupa video pembelajaran sebagai pelengkap.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi FPB dan KPK kelas IV SD.